

Analisis Sosial Terhadap Strategi Pemasaran Tape Sebagai Oleh - Oleh Khas Jember

Manie, Puteri, Dhea

¹ Universitas Jember 1; maniesariamaputri@gmail.com

² Universitas Jember 2; puteriadiba24@gmail.com

³ Universitas Jember 3; dheaamallia12@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.243>

*Correspondensi:

Received: 22-5-2024

Accepted: 23-5-2024

Published: 24-5-2024



Copyright: © 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang sangat luas. Dari sektor pertanian dan perkebunan wilayah Jember mempunyai beberapa tanaman pangan yang umum kita jumpai yaitu singkong. Di Kabupaten Jember sebaran singkong cukup merata yakni di 28 kecamatan dari 31 kecamatan di Jember. Singkong merupakan salah satu tanaman yang mudah ditemui di Kabupaten Jember. Singkong dapat diolah menjadi makanan yaitu menjadi tape singkong. Tape singkong merupakan hasil fermentasi ragi makanan. Tape singkong merupakan salah satu produk olahan singkong. Salah satu perusahaan tape yang ada di Kabupaten Jember yang sedang berkembang saat ini adalah UD. CIPTA RASA tape berbahan dasar singkong kuning makanan khas Jember. Pemasaran tape oleh-oleh Jember dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif sebagai metode penelitian. Metode ini digunakan untuk menggambarkan pemasaran tape yang dijadikan oleh-oleh khas Jember bagi masyarakat sekitar Jember. Data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan secara mendalam tanggapan narasumber terhadap suatu fenomena sosial di masyarakat. Dalam penelitian ini, kami juga melakukan wawancara tatap muka dengan pemilik usaha tape rempah khas Jember. Usaha pita merupakan salah satu industri pangan yang mempunyai permintaan pasar yang besar dan luas. Mengenai daya saing produk tape di daerah Jember bisa dikatakan cukup kompetitif karena banyak masyarakat Jember yang memilih perusahaan tape singkong karena tape singkong merupakan makanan khas Jember yang sangat diinginkan oleh warga dan masyarakat Jember.

Kata Kunci: : Singkong, Tape Singkong, Jember.

Abstract: . Jember Regency is one of the areas in East Java which has very extensive agricultural land and plantations. From the agricultural and plantation sectors, the Jember region has several food crops that we commonly encounter, namely cassava. In Jember Regency, the distribution of cassava is quite even, namely in 28 sub-districts out of 31 sub-districts in Jember. Cassava is a plant that is easily found in Jember Regency. Cassava can be processed into food, namely into cassava tape. Cassava tape is the result of yeast fermentation of food. Cassava tape is one of the processed cassava products. One of the tape companies in Jember Regency that is currently developing is UD. CIPTA RASA tape made from yellow cassava, a typ-

ical Jember food. The marketing of Jember souvenir tapes was analyzed using descriptive methods as a research method. This method is used to describe the marketing of tapes which are used as typical Jember souvenirs for the people around Jember. This data was analyzed using a qualitative approach, namely a research method that describes or explains in depth the interviewee's response to a social phenomenon in society. In this research, we also conducted face-to-face interviews with Jember spice tape business owners. The pita business is one of the food industries that has a large and broad market demand. Regarding the competitiveness of tape products in the Jember area, it can be said to be quite competitive because many Jember people choose cassava tape companies because cassava tape is a typical Jember food that is highly desired by Jember residents and the people of Jember.

Keywords: *Cassava, Cassava Tape, Jember*

Pendahuluan

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang memiliki banyak komoditas tanaman pangan. Salah satu komoditas tanaman pangan yang banyak ditemui adalah ubi kayu (singkong) (Mutmainnah, 2023). Pada wilayah Kabupaten Jember persebaran singkong cukup merata yaitu 28 kecamatan dari 31 kecamatan di Jember. singkong merupakan salah satu tanaman yang mudah ditemui di kabupaten jember. karena berdasarkan badan pusat statistik kabupaten Jember tahun 2020 menyatakan bahwa produktivitas dan jumlah produksi singkong yang berturut turut sebesar 175,17 Kw/Ha dan 9,492 ton dengan total luas panen 542 Ha (*Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2020*). Menurut (*Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2019*). Kecamatan Kencong, Gumukmas, Puger, Ambulu, Tempurejo, Balung, Semboro, Wuluhan, Mayang, Mumbulsari, Rambipuji, Ajung, Ledokombo, Kalisat, Pakusari, Jombang, Sumberjambe, Sukowono, Jelbuk, Kaliwates, Summersari, Patrang, Tanggul, Panti merupakan wilayah sebaran singkong di Jember. Angka produktivitas singkong yang tinggi terdapat pada beberapa kecamatan seperti di Kecamatan Ledokombo, Summersari dan Sumberbaru. Produk pertanian ini mempunyai sifat mudah rusak dan tidak tahan lama, oleh sebab itu perlu adanya proses pengolahan agar dapat meningkatkan nilai tambah produk (Rizal, 2021).

Singkong memiliki banyak manfaat yang dapat dijadikan sebagai sumber penghasil pangan di masa yang akan mendatang. singkong dapat dimanfaatkan dengan berbagai manfaat yang dapat menghasilkan produk makanan yang banyak digemari oleh masyarakat yang berpenghasilan tinggi serta memiliki nilai ekonomi dari singkong itu sendiri. singkong dapat diolah sebagai makanan yaitu seperti tape singkong. tape singkong merupakan hasil dari makanan yang difermentasi dengan ragi dan khamir. di kabupaten jember tape merupakan makanan khas yang banyak ditemui dan banyak diminati karena manfaat dan rasanya yang manis. tape singkong adalah salah satu dari sekian banyak olahan singkong, makanan khas jember tape membutuhkan bahan baku utama yaitu singkong dengan jumlah yang banyak oleh karena itu tape singkong akan berpotensi terus berkembang seiring berjalannya waktu. tape singkong juga dapat menjadi bentuk

olahan yang lain dengan nilai jual yang tinggi salah satunya suwar suwir yang juga merupakan makanan khas kota jember. Selain merupakan produk makanan, tape juga salah satu produk hasil bioteknologi tradisional yang dilakukan dengan jalan fermentasi (Azzahra et al., 2023).

Dalam dunia bisnis saat ini tingkat persaingan antar perusahaan semakin tajam tanpa terkecuali dengan para perusahaan yang sudah lama memasuki pasar maupun yang baru memasuki pasar. dengan perkembangan zaman yang semakin canggih saat ini, setiap perusahaan harus dapat lebih kompetitif dengan harus selalu menjaga kualitas produk yang baik dan dapat meningkatkan penjualan serta meningkatkan pelayanan kepada konsumen. salah satu pengusaha tape di kabupaten jember yang saat ini berkembang adalah usaha UD. Tape Cipta Rasa yang terbuat dari singkong kuning yang menjadi makanan khas jember. banyak masyarakat yang tertarik tape singkong yang terbuat dari singkong kuning daripada dari singkong putih karena kebanyakan dari tape yang terbuat dari singkong kuning lebih manis daripada singkong putih. tape singkong dirancang untuk semua kalangan, produk tape juga sangat cocok untuk mengisi waktu luang dan menemani saat santai dan memiliki harga yang cukup ekonomis. UD. tape cipta rasa dalam satu hari dapat memproduksi 4 kuintal hingga 7 kuintal singkong. adapun harga penjualan tape singkong kuning per 600 gram Rp. 15.000. tUD. tape cipta rasa hanya memproduksi tape singkong saja.

UD. tape Cipta Rasa banyak dikenal dan diminati oleh masyarakat karena memiliki kualitas produk yang baik, karena UD tape Cipta Rasa selalu menjaga kualitas produknya setiap saat mulai dari awal usaha tahun 2012 hingga saat ini. kemasan yang digunakan UD. tape cipta rasa juga menggunakan kemasan yang menarik yaitu menggunakan kardus dan menjelaskan secara rinci identitas produk mulai dari tanggal masak tape hingga tanggal kapan tape dapat dinikmati. di daerah kabupaten jember mulai banyak bermunculan pengusaha tape yang baru sehingga dapat mengancam keberadaan UD. tape cipta rasa oleh karena itu strategi yang digunakan yaitu dengan tetap menjaga kualitas produk dan tetap mencari singkong kuning yang terbaik sehingga dapat menciptakan rasa tape yang enak dan lembut. UD. tape Cipta Rasa berdiri sejak tahun 2012, yang beralamat di Krajan Kopang, Darsono, Kec Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur. dalam usahanya pemilik UD. tape cipta rasa juga bekerja sama dengan prima rasa yang telah berjalan lama. dengan kerja sama tersebut makan strategi pemasaran UD. tape cipta rasa dapat terus meningkatkan penjualannya setiap harinya hingga pada hari hari besar penjualan tape UD. tape cipta rasa semakin meningkat contohnya seperti puasa ramadhan yang setiap hari memproduksi 4 kwintal hingga 7 kwintal saat puasa ramadhan hingga menjelang lebaran produksi tape setiap harinya hingga mencapai 1,5 ton. oleh karena itu dengan strategi pemasaran yang tepat juga dapat menjadi senjata yang ampuh bagi para pengusaha tape untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha. untuk itu sangat diperlukan suatu strategi pemasaran yang tepat agar dapat bersaing dengan berbagai usaha tape lainnya.

Metode

Metode penelitian dalam menganalisis terhadap pemasaran tape sebagai oleh - oleh dari khas Jember yaitu menggunakan metode deskriptif. Pada metode ini digunakan sebagai mendeskripsikan terkait pemasaran tape yang digunakan sebagai oleh - oleh dari khas Jember bagi masyarakat sekitar Jember. Dalam menganalisis data ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan dalam penelitian dengan mendeskripsikan atau menjabarkan secara mendalam pada jawaban yang kami dapatkan dari narasumber terhadap suatu fenomena sosial dalam Masyarakat. Dalam penelitian ini, kami juga melakukan wawancara secara langsung pada pemilik usaha tape cipta rasa khas Jember. Metode penelitian data pada penelitian ini yaitu berupa suatu pernyataan tentang keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian dalam mencapai tujuan utama penelitian. Pada penelitian kali ini penulis mengambil objek penelitian pada pemilik usaha tape di Jember. Dalam pengumpulan data, kami menggunakan beberapa cara sebagai yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Baudrillard mengenai simulasi adalah tentang penciptaan kenyataan melalui model konseptual atau sesuatu yang berhubungan dengan “mitos” yang tidak dapat dilihat kebenarannya dalam kenyataan (Azwar, 2014). Berikut ini beberapa konsep yang kami gunakan dalam penelitian ini.

1. **Nilai guna**, Objek konsumsi saat ini tidak dipahami terlebih lebih dari sekedar pemenuhan kebutuhan atau persoalan tertentu yang didalamnya memiliki nilai guna, melainkan sebagai jaringan penanda mengambang yang memiliki kemampuan tidak terbatas yang dapat membangkitkan hasrat libidia dan karnal (Sari, 2017). Baudrillard juga berpendapat bahwa nilai guna merupakan suatu konsep yang sangatlah penting pada masyarakat yang konsumtif karena dapat memungkinkan masyarakat agar bisa memahami bagaimana objek dan produk yang akan dikonsumsi dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Pada masyarakat konsumtif, nilai guna bisa digunakan sebagai suatu cara agar bisa memahami terkait bagaimana objek dan produk konsumsi bisa dipergunakan dalam memberikan peningkatan terkait kualitas hidup dan bisa membantu dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Baudrillard juga menjelaskan bahwa nilai guna dapat dipergunakan dalam menentukan sebuah kualitas produk. Pada penjualan produk home industri, kualitas produk yang lebih tinggi dapat dikaitkan dengan nilai guna yang lebih tinggi. Nilai guna yang dikemukakan oleh Baudrillard dapat dipergunakan untuk memahami terkait bagaimana konsumen nantinya dapat memilih produk dan menentukan penjualan dalam home industri, pada nilai guna ini dapat digunakan sebagai kriteria dalam membuat fungsi, kualitas, desain, dan harga produk, serta digunakan dalam membedakan produk satu dengan lainnya. Dengan begitu pemilik usaha dapat menggunakan konsep nilai guna dalam meningkatkan penjualan produk mereka

dengan memahami terkait bagaimana konsumen menyediakan dan memilih produk.

2. **Nilai tanda** : adalah suatu nilai yang diberikan kepada suatu objek yang didasarkan kepada simbolisme dan makna yang memiliki kaitan dengan objek tersebut, akan tetapi hal tersebut bukan berdasarkan terkait fungsi atau manfaat yang diperoleh dari objek tersebut. Pada masyarakat konsumtif, nilai tanda ini menjadi sangatlah penting karena orang-orang tidak lagi hanya memperhatikan fungsi atau manfaat dari objek yang mereka akan konsumsi, akan tetapi lebih cenderung condong ke simbolik status yang diberikan oleh objek tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai tanda menjadi suatu nilai yang sangat penting dalam masyarakat konsumtif, dan orang-orang lebih banyak memperhatikan simbolik status yang diberikan benda tersebut daripada fungsi atau manfaat yang diperoleh dari benda tersebut. Jean Paul Baudrillard, seorang teoritis postmodernis dan sosiolog, memperkenalkan konsep nilai tanda dalam teori konsumsi. Menurut Baudrillard, nilai tanda adalah dasar dari sistem konsumsi. Ia menjelaskan bahwa nilai tanda dan nilai simbol adalah elemen kunci dalam struktur konsumsi, yang memungkinkan objek untuk dipersonalisasi dan dikonsumsi. Baudrillard berpendapat bahwa konsumsi tidak lagi didasarkan pada kelas sosial, tetapi pada kemampuan konsumsi. Dalam analisisnya, Baudrillard menunjukkan bahwa globalisasi memainkan peran utama dalam menciptakan keseragaman perilaku masyarakat perkotaan secara global, yang disebabkan oleh pengaruh media yang berperan dalam menyebarkan informasi dan budaya konsumeris. Keseragaman ini berakibat pada pergeseran pola pikir dan logika konsumsi masyarakat. Baudrillard juga mempertentangkan simulasi dengan representasi, menjelaskan bahwa simulasi tidak lagi berfungsi sebagai tanda karena refrensinya sendiri tidak ada. Dalam sintesis, analisis Baudrillard tentang nilai tanda menunjukkan bagaimana sistem nilai dan simbol mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat dan bagaimana globalisasi memainkan peran dalam menciptakan keseragaman budaya konsumeris.
3. **Simulacra**: simulacra simulacra sendiri memiliki referensi ke realitas yang sebenarnya. Simulakra ini dapat berupa objek, ide ataupun juga peristiwa yang tidak memiliki ikatan dengan realitas. Dalam analisisnya, Baudrillard berpendapat bahwa simulakra telah menjadi bagian integral dari budaya modern, terutama pada era kapitalisme lanjut. Simulakra ini dapat mempengaruhi bagaimana manusia memahami realitas. Dalam kaitannya dengan konsumsi, simulakra dapat mempengaruhi manusia dalam memilih serta penggunaan produk dan juga dalam memahami nilai dan juga identitas. Simulakra ini sebenarnya tidak hanya muncul secara spontan, akan tetapi juga di produksi dan juga dikonsumsi melalui berbagai proses sosial dan juga budaya. Dalam usaha tape ini sendiri simulakra dapat dilihat dengan beberapa cara, yaitu dari pengemasannya. Dalam pengemasan tape singkong ini masih menggunakan kemasan dengan daun pisang dan hal tersebut di-

anggap sebagai simulakra. Kemasan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penahan produk, tetapi juga sebagai bagian dan juga citra yang diperlihatkan pada konsumen. Selanjutnya pada pemasaran, pemasaran tape singkong ini juga masih melalui cara yang tradisional seperti penjualan langsung ke toko, dan juga promosi melalui mulut ke mulut, hal tersebut dianggap sebagai simulakra. Selain itu juga kualitas produk tape singkong yang dijalankan oleh Ibu Fahmi dapat dianggap sebagai simulakra. Kualitas produk yang diperlihatkan melalui kemasan dan juga promosinya yang dianggap sebagai citra untuk mewakili kualitas produk tape tersebut. Jadi dalam konsep simulakra ini dapat diterapkan pada usaha tape tersebut dengan beberapa aspek yaitu seperti pengemasannya, pemasaran, dan juga kualitas produknya. Simulakra ini juga dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran dan juga minat para konsumen terhadap produk tape, dan juga dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap kualitas produk.

Tinjauan Pustaka :

“Terlepas memiliki semangat melestarikan budaya macam apapun, determinasi ruang budaya global menghantui penyisipan keinginan pembedaan akan pencarian kebudayaan mereka dari yang lampau.” (Rosa, 2015).

Terlepas dari semangat adanya pelestarian budaya macam apapun, hal ini adalah sebuah masalah yang sudah sangat sering terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan terkait peranan pada budaya dalam kehidupan manusia. Budaya merupakan bagian yang sangat amat penting pada kehidupan manusia. Selain menjadi sumber pengalaman dan pengetahuan, budaya juga bisa mempengaruhi terkait perilaku, cara mempertahankan hidup, dan juga pendapatan manusia. Meskipun budaya bisa berubah dengan seiring berjalannya waktu, akan tetapi kebudayaan yang kaya akan sejarah dan keunikannya harus terus diperlakukan dalam meningkatkan kebudayaan dalam masyarakat agar bisa menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa sangat penting adanya usaha dalam membangun ruang budaya global yang nantinya mampu menjadi sebagai tempat pencarian dan pelatihan pendidikan yang kaya akan sejarah dan keunikannya. Hal ini mungkin juga bisa disebabkan oleh adanya dampak dari globalisasi dan perubahan yang terus menerus berlangsung pada kemajuan teknologi yang serba canggih selama ini, hal tersebut juga mendorong adanya pembelajaran dan juga pengembangan kebudayaan yang lebih modern dan adaptif. Salah satunya dengan usaha pada pelestarian pembuatan tape khas jember ini. Pelestarian budaya pada tape singkong juga dapat dilakukan dengan cara melalui meningkatkan produktivitas dan juga kualitas dari bahan baku, mengembangkan teknologi dalam proses pengolahan tape singkong, dan perlu juga melakukan upaya dalam mengembangkan pasar serta distribusi produk, hingga mengetahui dan menjaga tradisi dalam proses pembuatannya merupakan hal yang penting dalam mempertahankan semangat budaya. Cara ini dilakukan dengan menggunakan cara seperti pengumpulan informasi terkait proses pembuatan tape singkong yang berada di masyarakat lokal dan menjaga tradisi tersebut untuk digunakan dalam proses pembuatannya.

"Consequently, profit becomes centralized and distributed in inequalities, models, and social spectrum that allow the multiplication of profits while labor is mobilized to ensure prosperity is created." (Rosa, 2022).

"Akibatnya, keuntungan menjadi tersentralisasi dan didistribusikan dalam kesenjangan, model, dan spektrum sosial yang memungkinkan penggandaan keuntungan sementara tenaga kerja dimobilisasi untuk memastikan terciptanya kesejahteraan." (Rosa, 2022).

Tersentralisasi dan distribusi dalam hal ini dapat memberikan suatu keuntungan dalam terciptanya kesejahteraan yang merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan pengelolaan dan juga pembagian terhadap kekuasaan, serta pengelolaan sumber daya dan pengembangan ekonomi di dalam suatu negara atau wilayah. Dalam hal ini, tersentralisasi dan distribusi dalam spektrum sosial terhadap tenaga kerja ini merupakan suatu faktor yang mempengaruhi pengembangan sistem pengelolaan tenaga kerja. Tersentralisasi dan terdistribusi dalam kesenjangan penggandaan terhadap keuntungan sementara tenaga kerja mobilisasi yaitu sebuah strategi yang dapat memastikan terciptanya kesejahteraan, misalnya seperti pada usaha yang kami teliti yaitu usaha tape. Kesejahteraan ini dapat memberikan suatu keuntungan untuk mobilitas usaha tape yang dapat dilihat juga dalam perspektif pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam perspektif keuntungan, usaha tape ini juga dapat menjadi generator untuk pengembangan produksi, lingkungan, dan juga sebagainya. Selain itu, usaha tape ini dapat menjadi panutan untuk masyarakat lainnya, karena wirausahawan yang merupakan seseorang yang jujur, terpuji, dan tidak merugikan individu lainnya. Dalam hal ini, keuntungan tersentralisasi dalam keuntungan tenaga kerja mobilisasi untuk kesejahteraan dapat diperoleh melalui pengumpulan dan juga pembagian tugas kepada tenaga kerja yang sesuai dengan kemampuan dan juga keahliannya, sehingga dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, mobilisasi tenaga kerja, kesejahteraan masyarakat, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

"Praktek kebudayaan yang mengedepankan struktur sosial sebagai narator yang darinya subjek mendapatkan legitimasi berseberangan dengan praktek kebudayaan yang menganggap subjek sebagai bagian terpenting." (Prasetyo, 2010).

Struktur sosial merupakan perangkat aturan dan sumber daya yang dapat diorganisasikan secara rekursif, yang berada diluar ruang, dimana hal tersebut disimpan dalam koordinasi serta kesegeraan sebagai salah satu dari adanya jejak-jejak memori terdahulu yang dapat dikumpulkan dalam kebudayaan. Pada struktur sosial dapat mempengaruhi interaksi yang terjadi antara masyarakat, kelompok dan individu. Dalam adanya praktik sosial kebudayaan, struktur sosial dapat dipergunakan dalam mengatur adanya proses kolaborasi, komunikasi, dan pengembangan budaya. Misalnya saja, pada pelestarian budaya tape sebagai oleh-oleh khas jember, adanya struktur sosial dipergunakan untuk mengatur kerjasama antara si pemilik budaya tape, pengelola usaha, dan pembeli. Adanya struktur sosial dapat membantu mengkoordinir terkait norma etika yang diperlukan dalam proses pengelolaan budaya, seperti adanya etika terkait pengelolaan penggunaan wilayah, dan etika pengelolaan penggunaan kekayaan budaya. Selain itu, struktur sosial

dapat membantu dalam mengatur adanya pengembangan budaya dalam generasi berikutnya. Pada praktik sosial kebudayaan, adanya struktur sosial merupakan sebuah pengembangan budaya yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Pada pengelolaan kebudayaan dari pelestarian tape sebagai oleh-oleh khas jember, struktur sosial dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi terkait adanya pengembangan dalam proses produksi suatu usaha, dimana struktur sosial bisa mempengaruhi adanya sebuah kebiasaan dalam pengembangan individu, yang dapat mempengaruhi proses produksi dalam pembuatan produk.

Pembahasan

Pada era globalisasi dan modernisasi pemilik usaha juga harus memanfaatkan sistem pemasaran dan berjualan secara online sehingga mampu meningkatkan kualitas dan pemasaran oleh produsen lain dengan begitu sistem pemasaran pemasaran tidak hanya dapat dilakukan dengan sistem konvensional dengan cara melakukan pemasaran dilapangan saja namun bisa melakukan sebuah terobosan baru yang inovatif dan kreatif dalam berwirausaha (Nurussofiah & Arifin, 2023). Pada usaha tape yang kami teliti ini merupakan usaha olahan makanan yang memiliki permintaan yang tinggi dan luas di pasar. Pada daya saing produk tape di kabupaten Jember dapat dikatakan memiliki daya saing yang cukup ketat karena banyak dari masyarakat Jember memilih untuk memiliki usaha tape singkong karena tape singkong merupakan makanan khas jember yang banyak diminati oleh masyarakat Jember dan masyarakat di luar kota Jember. Oleh karena itu banyak pengusaha yang tertarik untuk memproduksi tape singkong. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keunggulan daya saing yaitu dengan tingkat kualitas produk, keunikan produk dan harga saing yang relatif berbeda. produksi tape singkong di Jember sangat beragam seperti contohnya yaitu tape singkong kuning dan singkong putih yang banyak beredar di kabupaten Jember. tidak hanya itu tape di kabupaten Jember juga dapat diolah kembali menjadi makanan yang sangat lezat seperti contohnya yaitu proll tape, suwar suwir, brownies tape, dll.

Namun meskipun Banyak jenis olahan tape yang dibuat tetap saja tape singkong memiliki banyak peminat karena memiliki rasa yang manis dan tekstur yang lembut. menurut hasil wawancara kami di UD. tape cipta rasa mulai banyak pengusaha tape yang berada di sekitar tempat produksi seperti tetangga tetangga sekitar yang mulai memproduksi tape singkong juga sehingga pemilik UD. Tape cipta rasa harus terus menjaga kualitas singkongnya meskipun terkadang singkong yang memiliki kualitas yang baik di Jember sudah habis, pemilik usaha berusaha mencari singkong terbaik hingga ke Banyuwangi, karena jika singkong yang digunakan memiliki kualitas yang buruk maka akan berpengaruh pada rasa tape yang akan berbeda tidak seperti yang sebelumnya. Maka dari itu pemilik usaha akan selalu mengusahakan yang terbaik untuk produksi tape singkong tersebut karena menjaga kualitas produk merupakan hal penting agar cita rasa yang tetap dan terus meningkatkan peminat tape UD. tape cipta rasa.

Dalam analisis penelitian kami kali ini menggunakan teori masyarakat konsumtif, pada teori masyarakat konsumtif dikemukakan oleh Jean Paul Baudrillard terdapat beberapa teori yaitu salah satunya yaitu teori konsumen rasional yang menekankan pada

kualitas produk, proses produksi yang terjamin serta keunikan rasa serta aroma tape yang berbeda dan berkualitas. harga yang kompetitif juga menjadi faktor utama yang sangat penting karena dengan harga yang sesuai dengan nilai produk maka akan menarik minat para konsumen yang mempertimbangkan nilai produk dibandingkan dengan biaya. konsumsi dalam masyarakat modern telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan sangat mempengaruhi nilai-nilai pemaknaan dan harga diri individu. dalam masyarakat budaya konsumtif, nilai tersebut menjadikan sesuatu yang dikonsumsi dapat menjadi lebih penting dalam pengalaman pribadi dan kehidupan sosial. konsumsi telah menjadi bagian dari rasionalitas masyarakat yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Jean Paul Baudrillard mengembangkan beberapa konsep pada teori ini yaitu dengan menggunakan konsep nilai guna, nilai tanda dan simulakra untuk menjelaskan bagaimana konsumsi masyarakat dapat mempengaruhi perilaku masyarakat tersebut. Dalam perspektif Baudrillard, perilaku konsumtif masyarakat adalah bagian dari masyarakat konsumsi yang mengutamakan kepemilikan ekonomi dan nilai-nilai sosial yang dibentuk oleh objek konsumsi.

Dalam strategi pemasaran tape sebagai oleh-oleh khas jember dengan mempertimbangkan bagaimana nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat dapat mempengaruhi perilaku konsumen atau masyarakat itu sendiri. dalam konteks masyarakat konsumtif dapat memahami bagaimana konsumsi tape dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial dan budaya yang terkait dengan produk tersebut. karena strategi pemasaran dapat menjadi faktor pertimbangan yang dapat mempengaruhi tingkat kepuasan pelanggan seperti bagaimana perilaku konsumen, kepuasan konsumen dan karakteristik konsumen. hal ini dapat dilakukan oleh perilaku konsumen yang membeli tape UD. Tape cipta rasa hal tersebut dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis. dalam konteks masyarakat konsumtif hal tersebut dapat digunakan untuk memahami bagaimana nilai sosial dan budaya dapat mempengaruhi perilaku konsumen dalam membeli produk tape.

Konsumen yang memandang dirinya sebagai masyarakat yang terpendang cenderung akan memilih produk berdasarkan dengan kualitasnya. oleh karena itu pemasaran dapat menekankan pada kualitas produk seperti misalnya pemasaran tape yang berkualitas seperti dengan bahan baku yang berkualitas, proses yang terjamin dan memiliki standarisasi kebersihan yang ketat untuk memastikan keamanan dan kelezatan produk yang di jual. dengan tetap menjaga kualitas produk maka akan berdampak pada pemasaran tape yang semakin bagus setiap harinya karena hal tersebut dapat meningkatkan rasa kepercayaan konsumen terhadap tape yang telah diproduksi. oleh karena itu menjaga kualitas merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh para produsen makanan tape. konsumen yang berpikir secara rasional akan mempertimbangkan nilai produk dibandingkan dengan harga yang akan mereka keluarkan untuk suatu produk. oleh karena itu dalam strategi dapat memperlihatkan nilai tambah tape, seperti keunikan rasa dan aroma serta kualitas produk yang dapat meningkatkan harga. karena dengan kualitas yang baik maka konsumen tidak akan ragu membeli suatu produk barang dengan harga yang terjangkau.

“Pada pemasaran usaha tape ini dilakukan secara offline (langsung dikirim ke toko) dan juga via online, yang di toko bernama Prima Rasa dan yang via online bernama Cipta Rasa.” (Ibu Fahmi, 2024)

Keberhasilan suatu usaha baik usaha kecil maupun besar dapat dilihat dari bagaimana usaha tersebut mampu memasarkan produk yang dihasilkan sehingga konsumen berminat dan melakukan pembelian (Istifadhoh et al., 2021). Pada usaha tape yang dijalankan oleh Ibu Fahmi ini memiliki dua merek yang berbeda, yaitu prima rasa dan juga cipta rasa. Untuk merk tape yang Prima Rasa ini jika pengemasannya telah sesuai target, maka langsung dikirimkan ke toko Prima Rasa yang ada di Jember yang tokonya terletak di Jalan Gajah Mada dan juga Jalan HOS Cokroaminoto. Alasan Ibu Fahmi memiliki dua merk tape yang berbeda karena jika pembeli ingin membeli tape yang diproduksi Ibu Fahmi ini secara online maka akan diberikan tape dengan merk yang Cipta Rasa, karena merk dari Prima Rasa ini sendiri sudah sesuai hitungan dan target yang diberikan oleh pihak toko untuk Ibu Fahmi dan apabila memaksa ingin membeli merk prima rasa tersebut maka oleh Ibu fahmi dianjurkan untuk datang ke toko langsung. Akan tetapi walaupun Ibu Fahmi ini memproduksi tape ini dengan dua merek yang berbeda, untuk isi dan kualitas serta rasa dari tape tersebut sama semua dan masing - masing kotak berisi 6 ons. Pada dua merek tape yang diproduksi oleh Ibu Fahmi ini memiliki pautan harga yang selisihnya hampir sama. Walaupun memiliki dua merek, dalam penjualan tape yang diproduksi Ibu Fahmi ini sama - sama memberikan keuntungan dan juga setiap harinya selalu habis. Jadi dalam memproduksi tape ini dilakukan setiap hari dan jarang ada liburanya dalam memproduksi usaha tape tersebut. Jadi setiap harinya ini selalu memproduksi, karena setiap orang membeli tape sebagai oleh - oleh karena juga memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan tubuh. Tape ini juga memiliki rasa yang unik dan enak, selain itu, tape singkong ini juga memiliki nilai budaya tradisional. Oleh karena itu, membeli oleh - oleh tape singkong ini dapat menjadi cara untuk menikmati makanan yang memiliki nilai budaya serta juga kesehatan yang baik untuk tubuh.

“Kami selalu menjaga kualitas dan rasa pada tape yang kami produksi agar tetap digemari oleh para konsumen.” (Ibu Fahmi, 2024)

Kualitas tape dapat dinilai dari beberapa aspek, seperti nilai gizi, tekstur ataupun tingginya minat konsumen (Nurhikmah & Nurjannah, 2020). Dalam memproduksi usaha tape ini, Ibu Fahmi memilih bahan singkong ini sangat selektif, karena jika singkong yang nantinya akan digunakan sebagai tape ini memiliki kualitas yang kurang baik, maka hal tersebut akan berpengaruh pada rasa dan juga tekstur terhadap tapenya. Pada tape yang diproduksi oleh Ibu Fahmi ini memiliki tekstur yang punel dan juga memiliki rasa yang manis serta warna kuningnya yang membuat para pembeli memiliki ketertarikan untuk membelinya lagi dan lagi. Pada memproduksi tape ini, menjaga rasa dan kualitas ini sangatlah penting karena rasa yang enak dan kepunelan tape adalah salah satu ciri khas tape singkong yang membuatnya populer dan diminati. Selain itu, rasa yang pas serta kotak atau pengemasan tape ini juga dapat mempengaruhi kualitas dan juga keawetan tape.

Apabila rasa dan juga kualitas pengemasannya tidak pas, maka tape singkong tidak akan diminati oleh konsumen dan hal tersebut akan berdampak pada bisnis. Oleh karena itu, produsen tape ini harus menjaga rasa dan kualitas segalanya dengan cara memilih bahan baku yang berkualitas, mengawasi proses produksi, dan juga melakukan pengujian terhadap produk sebelum dijual.

“Proses pemasaran olahan tape pada cipta rasa ini dilakukan dari mulut ke mulut, meskipun begitu penjualan dari olahan tape cipta rasa ini sudah sampai keluar kota juga.” (Ibu Fahmi, 2024).

Proses pemasaran yang dilakukan bu fahmi pada olahan tape cipta rasa ini dilakukan dari mulut ke mulut akan tetapi meskipun proses pemasaran dilakukan dari mulut ke mulut banyak dari orang-orang diluar kota sana yang sudah banyak memesan tape dari cipta rasa ini yang digunakan sebagai oleh-oleh khas jember. Banyak orang-orang yang memesan tape dari bu fahmi ini hanya dengan menghubungi nomor teleponnya saja, karena sudah banyak orang-orang dari luar kota sana yang telah mengetahui terkait tape yang diproduksi oleh ibu fahmi ini, tidak hanya itu cita rasa dari tape ini juga sangat berpengaruh kepada konsumen, dengan begitu proses penjualan pada tape bisa laku keras dan banyak konsumen yang terus menerus membelinya dikarenakan bu fahmi masih sangat memperhatikan sekali terkait rasa dan pilihan singkong yang dipilih untuk diolah menjadi tape. Dengan memilih singkong yang baik maka akan mendapatkan cita rasa tape yang manis dan pulen saat dikonsumsi. Bu fahmi juga sempat mengatakan bahwa singkong yang dipilih untuk digunakan menjadi tape adalah singkong kuning, dimana singkong kuning ini sangat berbeda dengan jenis singkong putih, tape pada singkong putih ini terbuat dari singkong yang biasa, sementara tape singkong kuning yang terbuat dari singkong mentega. Pada tape singkong kuning dagingnya lebih halus tanpa ada serat-serat yang kasar, serta rasa manis dan kepenelannya inilah yang membuat ibu fahmi memilih singkong kuning untuk diolah menjadi tape singkong.

Simpulan

Usaha tape merupakan suatu usaha olahan makanan yang memiliki permintaan yang tinggi dan luas di pasar. Oleh karena itu, banyak pengusaha yang tertarik untuk memproduksi tape singkong. Harga yang kompetitif juga menjadi faktor utama yang sangat penting karena dengan harga yang sesuai dengan nilai produk maka akan menarik minat para konsumen yang mempertimbangkan nilai produk dibandingkan dengan biaya. Dalam masyarakat budaya konsumtif, nilai tersebut menjadikan sesuatu yang dikonsumsi dapat menjadi lebih penting dalam pengalaman pribadi dan kehidupan sosial. Dalam strategi pemasaran tape sebagai oleh - oleh khas Jember dengan mempertimbangkan bagaimana nilai - nilai sosial dan juga budaya masyarakat dapat mempengaruhi perilaku konsumen atau masyarakat itu sendiri. Dalam konteks masyarakat konsumtif dapat memahami bagaimana konsumsi tape dipengaruhi oleh nilai sosial dan budaya terkait produk tersebut. Oleh karena itu, pemasaran dapat menekankan pada kualitas produk seperti pemasaran yang berkualitas seperti dengan bahan baku yang berkualitas, proses

yang terjamin dan memiliki standarisasi kebersihan yang ketat untuk memastikan keamanan dan kelezatan produk yang dijual. Oleh karena itu, menjaga kualitas merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh para produsen makanan tape.

Daftar Pustaka

- Azwar, M. (2014). Teori Simulakrum Jean Baudrillard Dan Upaya (Muhammad Azwar). *Khizanah Al-Hikmah*, 2(1), 38–48.
- Azzahra, U., Julita, W., Achyar Jurusan Biologi, A., Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F., Negeri Padang Jl Hamka, U., Tawar Bar, A., Padang Utara, K., & Padang Sumatera Barat, K. (2023). Prosiding SEMNAS BIO 2022 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Pengaruh Lama Fermentasi Dalam Pembuatan Tape Singkong (Manihot utilissima) The Effect Of Fermentation Time In The Manufacture Of Cassava Tape (Manihot utilissima). *Prosiding SEMNAS BIO 2022*, 509–515.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (2020). <https://jemberkab.bps.go.id/statictable/2021/10/27/287/luas-panen-rata-rata-produksi-dan-total-produksi-ubi-kayu-menurut-kecamatan-di-kabupaten-jember-2020.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2019). <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/11/1863/luas-panen-produksi-dan-produktivitas-ubi-kayu-dan-ubi-jalar-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2017.html>
- Istifadhoh, N., Widjaja, M. Y. A., & Hikmah, M. (2021). Strategi Pemasaran Produk Home Industry di Desa Karangrejo Manyar Gresik. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 847–853.
- Latifa, A. (2015). *Digital Repository Universitas Jember*. 27. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/AinulLatifah-101810401034.pdf?sequence=1>
- Mutmainnah, T. (2023). *Strategi Pengembangan Usaha Tape Manis Alfahriru di Kabupaten Jember*. Sistem Informasi Polije. <https://sipora.polije.ac.id/id/eprint/27356>
- Nurhikmah, & Nurjannah. (2020). Pengaruh Konsentrasi Ragi Page 74. *Borneo Saintek*, 3(2), 73–78.
- Nurussofiah, F. F., & Arifin, M. (2023). *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pengembangan Usaha Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) Produsen Tape Di Desa Kramatagung Probolinggo*. 2(1), 9–21.
- Rizal, R. (2021). *Industri Rumah Tangga Tape Singkong*. 5, 65–70.
- Rosa, D. V. (2022). Editor's Introduction: Securing The Society. *Journal of Contemporary Sociological Issues*, 2(1). <https://doi.org/10.19184/csi.v2i1.30253>
- Rosa, D. V. (2015). Narasi Dokumenter Jember Sebagai Politik Kebudayaan Kaum Muda (Upaya Rekonstruksi Kebudayaan Jember oleh Komunitas Film Indie, Mahasiswa dan Pelajar *Repository.Unej.Ac.Id*, 1–25. https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/63279%0Ahttps://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/63279/DienVidiaRosa_pemula_207.pdf?sequence=1
- Ushuluddin, F., Humaniora, D. A. N., Islam, U., & Walisongo, N. (2017). 134111041.